

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang telah diberikan dari Politeknik Negeri Jember diharapkan mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud ialah Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Praktik Kerja Lapangan merupakan salah satu cara penerapan kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk usaha dalam mengembangkan kemampuan yang telah diberikan pada saat perkuliahan. Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan pada perusahaan/industri dan unit bisnis strategi lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wadah pertumbuhan keahlian dan keterampilan pada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman pada bidangnya masing-masing. Pada kesempatan kali ini penulis melakukan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara yang bergerak di bidang budidaya tanaman tembakau Na Oogst bawah naungan atau yang lebih dikenal dengan sebutan tembakau TBN yang kantor pusatnya berlokasi di Jl. Brawijaya No. 3 Jubung, Sukorambi, Jember yang sekaligus sebagai tempat pembuatan Cerutu. Sedangkan tempat atau gudang pengolah pasca panen salah satunya berlokasi di Jl. Semeru, Pancakarya, Ajung, Jember.

Koperasi Agrobisnis Tarutama nusantara (KOPA TTN) merupakan salah satu perusahaan swasta di Jember yang bergerak dalam budidaya tanaman tembakau Na Oogst dengan menerapkan teknologi tinggi berupa tembakau bawah naungan atau yang biasa kita sebut tembakau TBN, dimana tanaman tembakau yang dibudidayakan digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan cerutu terutama sebagai bahan pembalut cerutu (dekblad).

Tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum*) merupakan tanaman yang digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan rokok dan cerutu dimana daun tembakau merupakan bagian yang paling penting dalam tanaman tembakau dimana mutu dan kualitas daun tembakau sangat berpengaruh dalam harga dan pemasaran daun tembakau. Tanaman tembakau adalah tanaman perkebunan semusim yang dapat dipanen secara berkali – kali.

Tanaman tembakau memiliki nilai jual yang tinggi walaupun banyak pertentangan dari berbagai pihak tentang tanaman tembakau yang di anggap tanaman yang tidak sehat dan cenderung berbahaya bagi kesehatan tubuh karena kandungan nikotinnya. Meskipun ada beberapa pihak yang menentang tanaman tembakau namun tidak bisa dipungkiri jika tembakau memiliki fungsi yang sangat besar bagi jutaan masyarakat Indonesia terutama bagi para petani tembakau dan para buruh di pabrik tembakau (Budiman, 2017).

Tanaman tembakau adalah salah satu komoditas unggulan nasional dan memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam penyediaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan bagi para petani serta menghasilkan devisa yang tinggi bagi negara karena bea cukainya, disamping itu mendorong berkembangnya agribisnis tembakau dan agroindustri (Direktorat jendral perkebunan, 2019).

Berdasarkan data direktorat jendral perkebunan (2019) menyatakan bahwa terdapat 4 (empat) provinsi yang memiliki populasi tanaman tembakau dengan luasan areal terbesar beturut – turut ialah Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah dan Jawa Barat, baik tembakau rakyat, tembakau milik negara maupun tembakau perusahaan swasta.

Jember merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang terkenal dengan komoditas tembakaunya, dimana berdasarkan data badan pusat statistik Jawa Timur pada tahun 2018 Jember merupakan kota ke 2 (dua) dengan luasan areal tembakau terluas di Jawa Timur setelah pamekasan yaitu dengan luasan areal lahan 13.392 Ha. Dimana nilai expor tembakau pada tahun 2018 di kabupaten Jember mencapai 11 564 587,75 kg dengan nilai 5 113 778,11 U\$\$ (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember,2018).

Tembakau yang dibudidayakan di kabupaten Jember ialah tembakau Na Oogst dan tembakau Voor Oogst, komoditas tembakau utamanya (Besuki Na Oogst) yang banyak di usahakan baik oleh usaha perkebunan rakyat maupun perkebunan besar milik negara dan swasta di kabupaten Jember telah membantu meningkatkan perekonomian dengan banyaknya tenaga kerja yang diserap dalam kegiatan budidaya tembakau sampai kegiatan pasca panen tembakau (Prihatiningsih, 2002)

Dalam proses perkembangannya, tembakau selain ditanam secara tradisional juga kini mulai di terapkan budidaya tembakau bawah naungan (TBN) dengan menerapkan teknologi tinggi dalam kegiatan budidayanya, dimana tanaman tembakau dibuatkan naungan dengan menggunakan waring (semacam kelambu dari anyaman plastik) untuk mengatur besar kecilnya intervensi cahaya matahari yang masuk ke daun. Hal ini sangat penting untuk menghasilkan kualitas daun yang bagus.

Tembakau yang dibudidayakan dengan menggunakan sistem budidaya tembakau bawah naungan (TBN) biasanya digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan cerutu utamanya sebagai pembungkus atau pembalut bagian luar cerutu (dekblad) dimana daun harus elastis dan warna yang rata. Salah satu perusahaan swasta yang menerapkan teknologi tinggi dalam budidaya tembakau bawah naungan (TBN) ialah Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (KOPA TTN).

Pemupukan tanaman tembakau terutama tembakau Na Oogst bawah naungan (TBN) sangat penting untuk diperhatikan terutama jenis pupuk yang digunakan dan dosis pupuk yang diberikan kepada tanaman tembakau TBN, hal ini dikarenakan selain pertumbuhan tanaman yang diharapkan bagus, kualitas daun tembakau bawah naungan juga sangat di perhatikan yang dimana salah satu hal yang mempengaruhi kualitas dari daun tembakau itu sendiri adalah jenis pupuk yang digunakan dan dosis pupuk yang diberikan pada tanaman.

Daun tanaman tembakau merupakan nilai ekonomis yang paling tinggi pada tanaman tembakau terutama tembakau Na Oogst bawah naungan (TBN) dimana daun tembakau Na Oogst ini biasanya digunakan sebagai bahan utama dalam

pembuatan cerutu, sehingga diharapkan daun tembakau Na Oogst memiliki tingkat elastisitas yang tinggi. Pemupukan yang tepat dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pada tanaman tembakau Na Oogst bawah naungan (TBN). Unsur hara utama yang dibutuhkan tanaman terutama tanaman tembakau adalah unsur hara nitrogen, fosfor, dan kalium. Oleh karena itu unsur hara ini harus tersedia dengan cukup bagi tanaman agar pertumbuhan tanaman menjadi bagus dan kualitas daun-daun yang dihasilkan juga bagus (Panduwinata, 2017).

Sebagai hasil dari proses praktik kerja lapangan (PKL) yang dilakukan selama 768 jam di KOPA TTN yang berlokasi di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember maka penulis telah menentukan objek pembahasan mengenai “Manajemen Kegiatan Saring Rompos pada Tembakau Bawah Naungan di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusatara (KOPA TTN) Jember”

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Praktik Kerja Lapangan (PKL) secara umum merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan industri/perusahaan dan unit bisnis strategi lainnya yang layak untuk dijadikan tempat PKL.

Selain itu PKL juga berfungsi untuk bersikap lebih kritis terhadap perbedaan yang ditemukan antara teori yang diterima di bangku kuliah dan praktik di lapangan. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) antara lain :

1. Untuk menambah wawasan dalam manajemen budidaya tanaman tembakau terutama tembakau bawah naungan (TBN) serta melatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan.
2. Untuk dapat mengetahui dan memahami manajemen pemeliharaan tanaman tembakau bawah naungan (TBN) yang ada di lapangan.

3. Untuk mengetahui manajemen kegiatan saring rompos pada tembakau bawah naungan (TBN).

1.2.3 Manfaat

Manfaat Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa dapat mengetahui bagaimana manajemen budidaya tembakau bawah naungan (TBN) dan mengerjakan pekerjaan lapang,
2. Mahasiswa terlatih dan dapat memahami bagaimana manajemen pemeliharaan tanaman tembakau bawah naungan (TBN) dan permasalahan yang ada dilapang.
3. Dapat mengetahui proses saring rompos pada tembakau bawah naungan (TBN).
4. Dapat mengetahui pengendalian mutu ruangan saring rompos pada tembakau bawah naungan (TBN).
5. Dapat mengetahui produktivitas saring rompos daun tembakau bawah naungan (TBN).

1.3 Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara yang beralamat kantor pusatnya berlokasi di Jl. Brawijaya No. 3 Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember yang sekaligus sebagai tempat pembuatan Cerutu. Sedangkan tempat atau gudang pengolah pasca panen salah satunya berlokasi di Jl. Semeru, Desa Pancakarya, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Waktu pelaksanaan PKL berlangsung pada tanggal 24 Agustus – 24 Desember 2021 mulai jam 07.00 – 16.00 WIB di lapang dan jam 07.00 – 15.30 WIB di gudang pengolah.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dipakai dalam praktik kerja lapang (PKL) di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (TTN) adalah :

1.4.1 Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung kelapang untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di Kebun tembakau dan kantor TTN.

1.4.2 Metode Praktik Kerja Lapang

Melaksanakan secara langsung praktik budidaya tanaman tembakau baik itu pemeliharaan tanaman tembakau, panen tanaman tembakau, dan penanganan pasca panen tanaman tembakau.

1.4.3 Metode Demonstrasi

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan dilapang mengenai teknik dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktik kerja lapang tidak dapat dilaksanakan atau terlaksana di kebun.

1.4.4 Metode Wawancara

Melakukan dialog dan bertanya secara langsung dengan pihak terkait yang ada dilapangan serta orang-orang terlihat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggung jawab semua masalah teknis di lapangan.

1.4.5 Metode Pustaka

Melakukan metode studi pustaka yaitu mencari literatur yang ada, dilaksanakan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan.